

BAB IV

PENUTUP

Bab ini merupakan bagian penutup yang memuat kesimpulan dan saran sebagai rangkaian akhir dari keseluruhan penelitian. Kesimpulan disusun untuk merangkum jawaban dari rumusan masalah berdasarkan analisis yang dilakukan dengan menggunakan kerangka teori yang telah ditetapkan. Adapun saran diberikan sebagai bentuk usulan dan refleksi atas hasil penelitian, baik untuk pengembangan studi selanjutnya maupun sebagai pertimbangan bagi pihak-pihak terkait dalam isu yang dikaji.

4.1 Kesimpulan

Strategi hedging Indonesia pada periode 2018–2024 memperlihatkan kemampuan negara dalam memanfaatkan rivalitas Amerika Serikat dan Tiongkok untuk mendukung agenda pembangunan nasional tanpa harus masuk dalam posisi keberpihakan. Berbagai temuan menunjukkan bahwa Indonesia berhasil menjaga keterbukaan kerja sama dengan kedua kekuatan besar melalui diversifikasi investasi, keterlibatan dalam forum regional dan multilateral, serta penguatan kebijakan domestik yang mendukung iklim investasi.

Keberhasilan tersebut juga terlihat dari pola kerja sama bilateral dan proyek-proyek strategis yang menghasilkan pembagian peran yang saling melengkapi. Tiongkok berkontribusi besar pada sektor infrastruktur dan hilirisasi sumber daya alam, sedangkan Amerika Serikat lebih dominan pada sektor teknologi, energi bersih, dan transformasi digital. Pola ini memperluas sumber pembiayaan dan

teknologi bagi Indonesia sekaligus memperkuat fleksibilitas dalam menentukan arah kebijakan ekonomi luar negeri.

Pada tingkat institusional, keterlibatan Indonesia dalam ASEAN, RCEP, IPEF, dan Belt and Road Initiative menunjukkan kemampuan untuk berpartisipasi dalam berbagai rezim ekonomi yang memiliki orientasi berbeda. Kondisi ini memperkuat posisi Indonesia sebagai aktor yang tidak terikat pada satu blok kekuatan, melainkan mampu mengelola keterlibatan secara simultan sesuai kepentingan nasional.

Implementasi strategi hedging tidak sepenuhnya bebas dari tantangan. Risiko ketergantungan pada sektor tertentu serta dilema antara kepentingan ekonomi dan keamanan, khususnya pada sektor teknologi, menunjukkan bahwa keseimbangan yang dicapai bersifat dinamis. Tantangan tersebut menuntut pengelolaan kebijakan yang konsisten agar tidak terjadi konsentrasi pengaruh pada salah satu kekuatan besar.

4.2 Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup analisis yang difokuskan pada implementasi strategi hedging Indonesia melalui diplomasi ekonomi dalam mengelola arus investasi Amerika Serikat dan Tiongkok selama periode 2018–2024. Ruang lingkup tersebut belum sepenuhnya mampu menjelaskan perkembangan strategi Indonesia setelah berakhirnya masa pemerintahan Presiden Joko Widodo maupun perubahan dinamika persaingan Amerika Serikat dan Tiongkok pada periode berikutnya. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan waktu analisis untuk melihat keberlanjutan strategi hedging Indonesia serta

menggunakan perspektif teoritis lain seperti hubungan antara kebijakan luar negeri, diplomasi ekonomi, dan kepentingan pembangunan nasional.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi hedging yang dijalankan Indonesia mampu menciptakan keseimbangan hubungan ekonomi dengan Amerika Serikat dan Tiongkok melalui diversifikasi investasi dan kerja sama ekonomi. Kondisi tersebut perlu terus dipertahankan melalui perluasan kemitraan investasi dengan berbagai negara dan kawasan sehingga sumber pembiayaan pembangunan tidak terkonsentrasi pada mitra tertentu. Perhatian yang sama perlu diberikan pada pengelolaan risiko yang muncul dari meningkatnya keterlibatan investasi asing pada sektor strategis. Evaluasi secara berkala terhadap proyek infrastruktur, hilirisasi sumber daya alam, serta kerja sama teknologi diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan pembangunan ekonomi dan kepentingan strategis nasional.